

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK

Zurina

Kepala SMA Negeri 6 Pekanbaru

Jalan Bambu Kuning No: 28 Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru,
(0761)7048400. Fax : 1447.

e-mail: sman6pku@gmail.com

Abstrak

Seorang Guru harus memenuhi tiga standar kompetensi; Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; Kompetensi Akademik/Vokasional; Pengembangan Profesi. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Adapun tujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Pekanbaru pada bulan Juli sampai September dengan jumlah sampel guru sebanyak 61 orang. Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan persentase kegiatan antara siklus I dan Siklus II. Pada tahap perencanaan siklus I diperoleh hasil 81,88% pada Siklus II persentase 95,05%. Pada tahap pelaksanaan kegiatan siklus I diperoleh hasil 73,72, siklus ke II persentase 95,51%. Dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik dinilai telah berhasil dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidik di SMAN 6 Pekanbaru.

Kata Kunci: Supervisi Edukatif, Peningkatan Kinerja Guru, Kualitas pembelajaran

Abstract

A teacher must meet three competency standards; Learning Management Competencies and Educational Insights; Academic/Vocational Competence; Professional Development. To achieve these three competencies, schools must carry out coaching for teachers through workshops, PKG, discussions and educational supervision. The purpose is to describe the steps of collaborative educational supervision periodically in carrying out learning. This research was conducted at SMAN 6 Pekanbaru from July to September with a total sample of 61 teachers. The data analysis technique in this research is qualitative and quantitative analysis. The results showed that there was an increase in the percentage of activities between cycle I and cycle II. At the planning stage of the first cycle, the results obtained were 81.88% in the second cycle the percentage was 95.05%. At the stage of implementing the activities of the first cycle, the results obtained 73.72, the second cycle the percentage of 95.51%. It can be concluded that Improving Teacher Performance in Classroom Learning Through Periodic Collaborative Educational Supervision is considered successful and able to improve the quality of learning and the quality of educators at SMAN 6 Pekanbaru.

Keywords: Educational Supervision, Improving Teacher Performance, Learning Quality

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan, meliputi guru, sarana dan prasarana, kurikulum, serta pengelola. Unsur-unsur tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang saling berhubungan sehingga keberhasilan pendidikan dapat tercapai[1]. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis

dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moral. Sulastri, dkk, Pendidikan adalah usaha sadar dalam mempersiapkan siswa yang dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak akan memiliki kemampuan untuk mengelolah kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skill yang memadai, dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebagian Negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena memiliki sumber alam yang melimpah ruah akan tetapi ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya [2].

Tujuan utama pendidikan nasional yang termuat didalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab [3][4].

Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5)Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika melihat dari visi pendidikan tersebut, semua visi pendidikan mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa)[5]. Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Syah dalam Minarti dan Sambah, guru merupakan ujung tombak yang berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa. Kualitas dari tenaga kependidikan dirasa mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang dijadikan fokus dalam pendidikan. Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai, karena hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran [6].

Kegiatan dan aktivitas antara guru dan siswa tidak dapat lepas dari suatu pembelajaran. Aktivitas tersebut berupa guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Di dalam proses pengajaran diperlukan suatu alat bantu untuk mempermudah menyampaikan materi. Alat bantu tersebut sering kita dengar dengan istilah media pembelajaran. Siswa akan lebih jelas dan cepat memahami apa yang disampaikan jika guru menggunakan media pembelajaran. Guru sebagai pengajar tidaklah cukup kalau hanya mengandalkan bahasa verbal atau hanya ceramah saja, namun guru dituntut harus mempunyai ketrampilan dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran merupakan komponen awal yang harus dilaksanakan oleh seorang guru karena pada bagian inilah seorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya harus didasarkan pada program-program yang disiapkan. Dengan adanya program itu semuanya akan dapat dinilai, diukur, dan dievaluasi. Dalam dunia pendidikan penentuan keberhasilan dapat dilihat dari indikatornya. Oleh sebab itu, Indikator dalam kompetensi ini sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran; 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan; 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok; 4) Mengalokasikan waktu; 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai; 6) Merancang prosedur pembelajaran ; 7) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan; 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya); 9) Menentukan teknik penilaian.

Berdasarkan indikator yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru dituntut harus mampu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas [7]. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia[3].

Dalam rangka mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMA Negeri 6 Pekanbaru, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan oleh:

1. Rendahnya kesadaran guru untuk terus mengembangkan pengetahuannya dengan belajar karena dunia pendidikan yang semakin hari membutuhkan guru yang kompeten.
2. Berkurangnya kesempatan guru dalam mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional
3. Kurang efektifnya kegiatan PKG
4. Supervisi pendidikan yang seharusnya bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, namun cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Kondisi tersebut tentunya tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, Menurut Sanjaya guru harus memiliki sejumlah kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi profesional melalui supervisi edukatif kolaboratif [8][9]. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi. Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah dengan bertujuan membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas keguruan. Artinya guru juga dituntut menjadi profesional yang harus dapat mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan jaman. Untuk memaksimalkan kinerja dan pengetahuan guru dalam pembelajaran di SMA Negeri 6 Pekanbaru, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tersebut adalah "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Bambu Kuning Nomor 28 Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada tahun pelajaran 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTS). Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2021. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh Tim Pengembang SMAN 6 Pekanbaru yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Waka Kesiswaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku. Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru.

Aspek yang dinilai oleh kepala sekolah pada penelitian ini adalah kepala sekolah melihat peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa sebelum penelitian dan dalam penelitian tindakan. Indikator keberhasilan agar penelitian ini dinilai mampu dicapai oleh peneliti adalah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditunjukkan sebagai indikator keberhasilan, seperti kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dimana pelaksanaannya berlangsung secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan instrumen yang saling berkelanjutan, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Kegiatan Pelaksanaan PTS Menggunakan Supervisi Edukatif Kolaboratif

Perencanaan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti. 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama
Pelaksanaan Tindakan
<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah. 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.
Kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Siklus
<p>Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan sepervisor dalam mensupervisi berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah. 3) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah 4) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah

5) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
6) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
7) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
8) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas
Refleksi
Pada tahap ini kepala sekolah menganalisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil dan Temuan Siklus I

1) Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil pemantauan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Temuan hasil penelitian sebagai berikut: Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Guru membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih terdapat beberapa kekurangan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keberhasilannya sebesar 81,88%.

2) Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni: 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai; 2) Menyajikan materi pelajaran secara otomatis; 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan; 4) Mengatur kegiatan siswa di kelas; 5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan; 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya); 7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif; 8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif; 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar; 10) Menyimpulkan pembelajaran; 11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Gambaran guru dalam melaksanakan PBM berdasarkan indikator yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	61	50	81,9
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	61	42	68,8
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	61	43	70,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	61	52	85,2
5	Menentukan media pembelajaran	61	39	63,9
6	Menggunakan sumber belajar	61	44	72,1
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	61	51	83,6
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	61	50	81,9

9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	61	42	68,8
10	Menyimpulkan pembelajaran	61	41	67,2
11	Menggunakan waktu secara efektif	61	41	67,2
Rata - Rata Keberhasilan			73,72 %	

3) Penilaian Supervisi Siklus I

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas, yakni: 1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan; 2) Melaksanakan penilaian; 3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan; 4) Menilai hasil belajar; 5) Mengolah hasil penilaian; 6) Menganalisis hasil penilaian; 7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis; 8) Menyusun laporan hasil penilaian; 9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian. Adapun data yang diperoleh pada bagian penilaian penelitian tindakan maka diperoleh persentase prestasi belajar siswa pada siklus 1 adalah 80,26%.

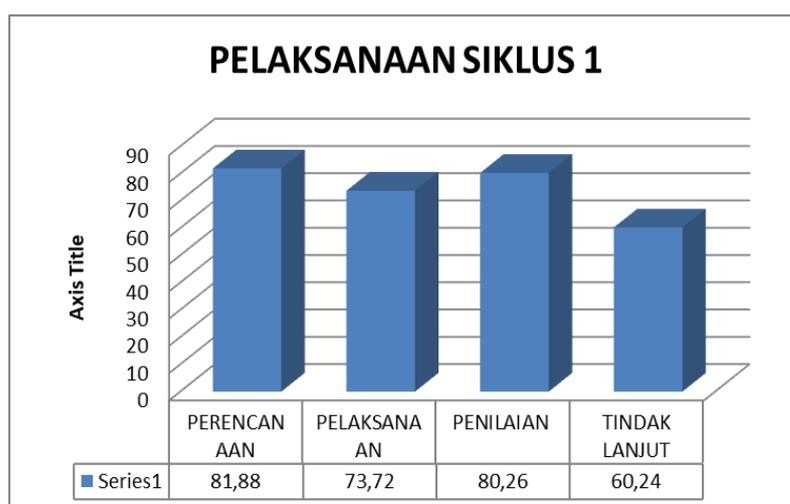
4) Pelaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjaring data berupa indikator yang dibuat oleh depdiknas yaitu: 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian; 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian; 3) Melaksanakan tindak lanjut; 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian; 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	61	41	67,2
2	Menyusun program tindak lanjut	61	52	85,2
3	Melaksanakan tindak lanjut	61	29	47,5
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	61	35	50,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	61	34	50
Rata-rata Keberhasilan			60,06 %	

Berdasarkan data tersebut, maka persentasi hasil penelitian pada siklus satu dapat digambarkan pada grafik berikut:



Grafik 1. Persentasi Hasil Penelitian Siklus 1

5) Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I

Berdasarkan hasil deskripsi dan refleksi di atas, maka peneliti, guru dan Peneliti perlu mengadakan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut: 1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititikberatkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non objektif; 2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran; 3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

b. Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan pada siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasinya kecil terus diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan hasil yang dicapai ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	61	61	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	61	61	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	61	53	86,8
4	Mengalokasikan waktu	61	60	98,3
5	Menentukan metode pembelajaran	61	59	96,7
6	Merancang prosedur pembelajaran	61	54	88,5
7	Menentukan media pembelajaran	61	52	85,2
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	61	61	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	61	61	100
	Rata - Rata Keberhasilan			95,05%

1) Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah yang berisi beberapa indikator. Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	61	61	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	61	57	93,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	61	54	88,5
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	61	61	100
5	Menentukan media pembelajaran	61	49	80,3
6	Menggunakan sumber belajar	61	61	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	61	61	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	61	61	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	61	54	88,5
10	Menyimpulkan pembelajaran	61	61	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	61	61	100
Rata - Rata Keberhasilan				95,51%

2) Penilaian Supervisi Siklus II

Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	61	52	85,2
2	Melaksanakan penilaian	61	49	80,3
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	61	54	88,5
4	Menilai hasil belajar	61	61	100
5	Mengolah hasil belajar	61	61	100
6	Menganalisis hasil belajar	61	56	91,8
7	Menyimpulkan hasil belajar	61	54	88,5
8	Menyusun laporan hasil belajar	61	61	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	61	61	100
Rata - Rata Keberhasilan				92,7 %

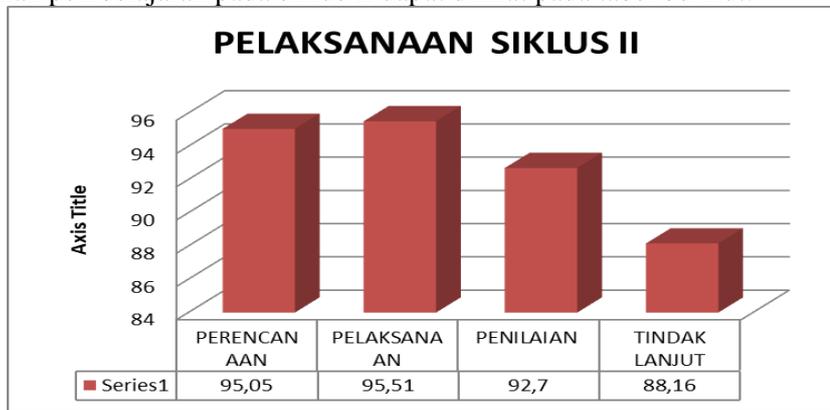
3) Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Berdasarkan data yang dikumpulkan Peneliti, guru SMAN 6 Pekanbaru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian maka diperoleh persentase sebesar 88,16% yang diuraikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 7. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

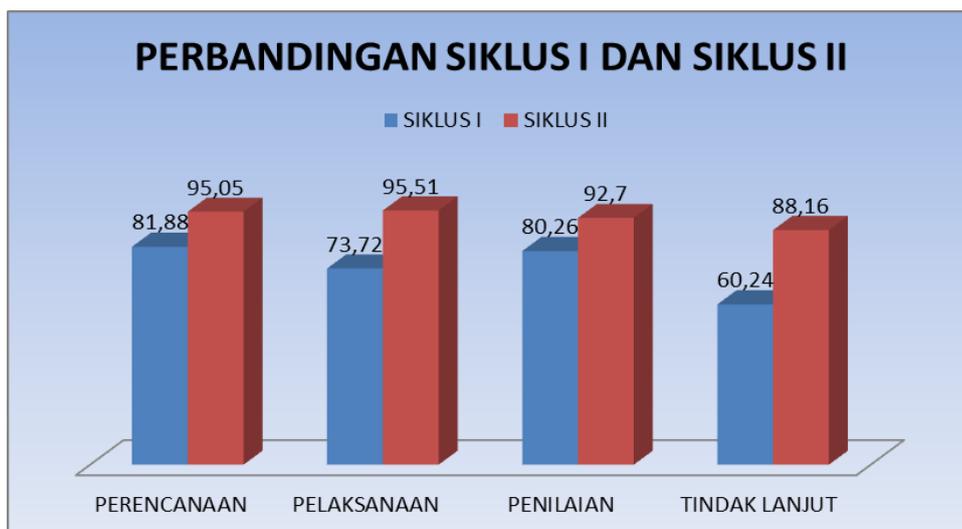
No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor \geq 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	61	54	88,5
2	Menyusun program tindak lanjut	61	52	85,2
3	Melaksanakan tindak lanjut	61	52	85,2
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	61	56	91,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	61	55	90,1
Rata-rata Keberhasilan		88,16%		

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II maka, persentase keberhasilan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:



Grafik 2. Presentasi Keberhasilan Siklus I

Berdasarkan uraian siklus I dan Siklus II sebelumnya, maka diperoleh hasil rekapitulasi perbandingan antara masing-masing siklus yang digambarkan pada grafik 3 berikut:



Grafik 3. Perbandingan Keberhasilan Siklus I dengan Siklus II

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah membahas mengenai (1) Peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar, (4) Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara jumlah persentase antara kegiatan antara siklus I dan Siklus II. Pada tahap perencanaan pada siklus I diperoleh hasil 81,88% sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 95,05%. Kemudian, pada tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus I diperoleh hasil 73,72 kemudian pada siklus ke II setelah dilakukannya evaluasi dan refleksi mengalami peningkatan yang pesat dengan persentase 95,51%. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pada siklus I diperoleh hasil dengan persentase 80,26% kemudian mengalami peningkatan menjadi 92,7%. Dan yang terakhir pada tahap tindak lanjut, proses tindak lanjut yang dilakukan oleh guru pada Siklus I dengan persentase sebesar 60,24% yang kemudian juga mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 27,92% yaitu pada taraf 88,16%.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik dinilai telah berhasil dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidik di SMAN 6 Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- [1] Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta. 2009.
 - [2] Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Education Research*, 2021
 - [3] Ditjen Dikdasmem. *Peraturan Dirjen Dikdasmen Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PPP/2004 Tanggal 11 November 2004 tentang Bentuk dan Spesifikasi Buku Laporan Perkembangan Anak Didik dan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas 2004.
 - [4] Nasution, T. Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal IJTIMAIYAH Vol.2 No.1 Januari-Juni*, 2018. h.2.
 - [5] Makmum, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya. 2005.
 - [6] Sambas, M. d. Hubungan kompetensi profesional guru dengan hasil belajar siswa SMK bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 2, Juli*. 2018. h.183.
 - [7] Ondi Saondi. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2010.
 - [8] Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
 - [9] Akdon dan Sahlan Hadi. 2006. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi. 2006.
-